

EDUKASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MURID DI SDN 23/IX DAN 56/IX DESA PONDOK MEJA KABUPATEN MUARO JAMBI

Sukarsih¹, Aida Silfia¹, Asio¹, Pahrur Razi²

¹Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi

²Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jambi

Email: sukarsihjambi@gmail.com

Abstrak

Penduduk di Provinsi Jambi memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar sebesar 37,7%, dan anak usia 10-14 tahun di Indonesia menyikat gigi setiap harinya sebesar 96,5%, dan yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat hanya 1,4 %. Tujuan pengabdian masyarakat edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi. Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu metode penyuluhan dan demonstrasi, untuk mengedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan cara menyikat gigi pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kab. Muaro Jambi yang berjumlah 86 orang. pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi dari 38,1% menjadi 90,5% dan dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%. Luaran lainnya adalah artikel jurnal untuk publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, keterampilan menyikat gigi, media video

Abstract

The population in Jambi Province has dental and oral health problems of 37.7%, and children aged 10-14 years in Indonesia brush their teeth every day by 96.5%, and only 1.4% brush their teeth at the right time. The aim of community service is education of dental and oral health maintenance for students of SDN 23/IX and SDN 56/IX in Pondok Meja Village, Mestong District, Jambi. Methods Community service activities, namely counseling and demonstration methods, to educate oral and dental health maintenance and teeth brushing skills in class IV students at SDN 23/IX and SDN 56/IX Pondok Meja Village, Mestong District, Kab. Muaro Jambi, totaling 86 people. knowledge of dental and oral health maintenance in grade IV students at SDN 23/IX and SDN 56/IX Pondok Meja Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency from 38.1% to 90.5% and can improve teeth brushing skills from those who are able 20% to be able to 80%. Another outcome is journal articles for publication of community service activities.

Keywords: Knowledge, teeth brushing skills, video media

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui pendidikan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan kehadiran sarana pelayanan. Tingkat pengetahuan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Orang tua berperan sebagai orang terdekat dari anak yang senantiasa

mendidik, melatih dan memberikan kasih sayang kepada anak(1).

Kebersihan mulut sangat ditentukan oleh perilaku. Perilaku orang tua sangat penting dalam terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku orang tua mengenai kesehatan gigi dapat digunakan untuk meramalkan status kesehatan gigi dan mulut anaknya. Apabila tingkat kepedulian orang tua mengenai kesehatan baik, maka kemungkinan besar status kesehatan gigi dan mulut anaknya juga baik. Tindakan orang tua dengan memperkenalkan tindakan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan dalam 2

jangka waktu lama seperti mengajarkan tindakan kebiasaan menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur. Orang tua juga yang berperan dalam mengatur dan mengawasi sehingga kesehatan rongga mulut dapat terjaga.(2)

Mendorong anak supaya mau menyikat gigi, ada beberapa cara yaitu teknik modelling dan reinforcement. Modelling adalah teknik yang digunakan oleh ahli psikologi dalam menghilangkan rasa takut. Modelling merupakan cara pendekatan yang sangat praktis, mudah dilakukan, serta efektif mempersingkat waktu dalam perubahan perilaku anak. Kemudian untuk menguatkan perilaku baik tadi, maka diberikan penguatan (reinforcement) seperti pujian, memberikan perhatian dan hadiah, sehingga apa yang dipelajari tadi dikuatkan. Selain orang tua, guru merupakan orang yang tepat untuk dijadikan model karena dihormati dan ditiru serta guru dapat memberikan penguatan atas perilaku Murid melalui pujian maupun reward.(3)

Hasil perilaku menyikat gigi yang baik dan benar sebesar 2,8%,(4) rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar kelas IV–VI di wilayah DKI Jakarta termasuk dalam kategori sedang sebesar 53,8%. Hasil penelitian menunjukkan status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori tidak bersih sebesar 88,3%, sedangkan status kebersihan gigi pada kategori bersih hanya sebesar 11,7%. Berdasarkan penelitian ini, maka masalah yang harus segera ditanggulangi adalah kebersihan gigi dan mulut yang merupakan faktor utama dalam menentukan proses pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.(5)

Suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, dan merupakan sarana fisik dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran disebut media pembelajaran. Promosi kesehatan selalu berhubungan dengan media pembelajaran,

dengan melalui media, pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dengan benar, sehingga sampai dapat memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Ada berbagai macam media promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk memberi pendidikan, salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual ini merupakan jenis media yang mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat dengan mata, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung dua unsur, yaitu di dengar dan dilihat.(6)

Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi yang baik dan benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Melalui media audio visual (video) dan demonstrasi pada saat penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyikat gigi. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran yang memiliki pengetahuan menyikat gigi pada kategori baik.(7)

LANDASAN TEORI

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut telah diberikan pada murid sekolah dasar melalui program UKGS Puskesmas, namun saat survey awal yang dilakukan sebelum kegiatan yaitu memeriksa kebersihan gigi dan mulut murid kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 10 murid, hanya ada 1 murid yang memiliki OHI-S kriteria baik. Oral hygiene yang baik dapat dicapai melalui menyikat gigi baik dan benar, sehingga perlu diberi penyuluhan menggunakan media video untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa

penyuluhan menggunakan media video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, terlihat dari mayoritas sasaran memiliki pengetahuan menyikat gigi pada kategori baik.(8)

Di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 sebesar 41,4% anak berusia 10-14 tahun di Indonesia memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulut, sebesar 37,7% penduduk di Provinsi Jambi memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dan 96,5% anak usia 10-14 tahun di Indonesia menyikat gigi setiap harinya, sebesar 1,4 % yang menyikat gigi dengan waktu yang tepat. Di Provinsi Jambi menyatakan bahwa sebesar 96,4% penduduk menyikat gigi setiap hari dan 1,0% yang menyikat gigi di waktu yang tepat yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.(9)

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut di landasi dengan kurangnya pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran seseorang tentang pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang tingkat pengetahuan tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi.(10)

Program pendidikan kesehatan gigi (penyuluhan) merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia(11) Pendidikan kesehatan gigi merupakan usaha yang terencana dan terarah untuk menciptakan suasana pada seseorang atau kelompok masyarakat dapat mengubah perilaku lama yang kurang baik terhadap kesehatan gigi menjadi lebih baik bagi kesehatan giginya, kelompok masyarakat diberi motivasi untuk memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.(12) Penyampaian materi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan sangat

membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran, pada penyuluhan membutuhkan alat bantu (media) terutama untuk anak, pemakaian alat bantu (media) dalam merubah perilaku anak merupakan hal yang sangat penting.(13)

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar yang beralokasi SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, yang bertujuan untuk meningkatnya pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada murid Sekolah Dasar tersebut pada tahun 2021.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah: Masih rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan dalam menyikat gigi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut pada Murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

Tujuan kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi pada murid SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi tahun 2021. Manfaat Kegiatan bagi Puskesmas Pondok Meja KM. 13 Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi sebagai kontribusi data informasi tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada murid SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi. Bagi murid Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi, pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi meningkat.

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX dan Sekolah Dasar Negeri 56/IX Desa Pondok

Meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi di Jl. Lintas Timur Jambi-Palembang KM 13 Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Alasan pemilihan murid SD sebagai sasaran, karena mengaplikasikan hasil penelitian pada sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Adapun Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode penyuluhan dan metode demonstrasi. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Sebagai panduan untuk mengukur kegiatan, apakah sudah berhasil atau belum, tim melakukan evaluasi kegiatan.

METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang dilaksanakan yaitu meminta dukungan dari Kepala Sekolah SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Selanjutnya melakukan koordinasi dan membuat jadwal kegiatan, serta melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan telah dilakukan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana serapan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk melakukan evaluasi tersebut dengan Instrumen, baik lembar wawancara dan observasi.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Melakukan pre test: anak diwawancara tentang menyikat gigi dan melakukan menyikat gigi sendiri, kemudian dinilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi
2. Melakukan edukasi kesehatan gigi menggunakan video
3. Melakukan post test: anak diwawancara tentang menyikat gigi dan melakukan menyikat gigi sendiri, kemudian dinilai pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi
4. Tahap Penyusunan laporan.
 - a. Pengolahan data dengan tahapan mengedit data, mengkode data untuk pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi selanjutnya entri data dan cleaning data.
 - b. Analisis data, untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan video serta melihat peningkatan setelah dilakukan intervensi.
 - c. Menyusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat dengan sistematika sesuai dengan buku panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Dengan metode penyuluhan dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56 Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi: Dapat meningkatkan pengetahuan dari 38,1% menjadi 90,5%. Dapat meningkatkan keterampilan dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%. Secara deskriptif metode penyuluhan menggunakan demonstrasi lebih efektif dibandingkan audio visual.^{6,7} Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian gambaran status OHI-S kelompok intervensi yaitu Murid kelas IV SDN 23/IX Pondok Meja sebelum perlakuan (pre-test) adalah 7,5% berkriteria baik, 40% berkriteria sedang dan 52.5% berkriteria buruk, sedangkan Post-testnya adalah 42.5% berkriteria

baik, 47,5% berkriteria sedang, dan 10% berkriteria buruk sedangkan gambaran status OHI-S kelompok kontrol yaitu Murid kelas IV SDN 56/IX Pondok Meja sebelum perlakuan (pre-test) adalah 7,5% berkriteria baik, 40% berkriteria sedang dan 52,5% berkriteria buruk, sedangkan Post-testnya adalah 7,5% berkriteria baik, 32,5% berkriteria sedang, dan 35% berkriteria buruk yang artinya penyuluhan menggunakan metode kombinasi demonstrasi dan video mengalami peningkatan kriteria baik yang signifikan yaitu nilai sig=0,000.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan Gigi menggunakan Media Video



Gambar 2. Kegiatan Demonstrasi Menyikat Gigi

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana adanya peningkatan meningkatkan pengetahuan dari 38,1% menjadi 90,5%. Dapat meningkatkan keterampilan dari yang mampu 20% menjadi mampu 80%, perlu dilakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara terencana dan berkesinambungan dengan cara bekerja sama dengan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Somantri S. Psikologi anak luar biasa. Bandung: Refika Aditama; 2006.
2. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC; 2010.
3. Mcdonald, R E, Avery, D R. Dentistry for the child and adolescent. Mosby Incorporated; 2004.
4. Asio, Sukarsih. Efektifitas Metode Demonstrasi dan Media Video Cara Menggosok Gigi Terhadap OHI-S Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 23/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Jambi Tahun 2019. 2019;

5. Sadeghi M, Bagherian A. DMF-T index and bilateral dental caries occurrence among 12-year-old students in Rafsanjan-2007. *Journal of Rafsanjan university of medical sciences*. 2008;7:267–74.
6. Budiharto. *Pengantar Ilmu perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC; 2013.
7. Astiti, K N, Fitriyana, B L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Respatih Yogyakarta*: 2018. 2018;5(2):378–80.
8. Iswandi W. *Gambaran Pengetahuan Anak Usia 7 Sampai Dengan 12 Tahun Tentang Oral Hygiene Berdasarkan Karakteristik Di SDN Jalan Anyar Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2015;
9. *Kemendes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI; 2018.
10. Notoatmodjo Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Oki N, Eram TP, Bambang W. Perbandingan Media Power Point Dengan Flip Chart Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Unnes Journal of Public Health*. 2012;12(1):32–5.
12. Nurfalah A, Yuniarramah E, Aspriyanto D. Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi pada anak SDN Keraton 7 Martapura. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014;2(2).
13. Amelia, Suharjo, Susilawati. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi. *Jurnal FKG Universitas Padjajaran*. 2014;1(6):398.